

ANALISIS PERBANDINGAN METODE MENGHAFAI AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)

Ria Apriani¹, Qolbi Khoiri², Rossi Delta Fitrianah³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Jl. Raden Fatah
Pagar Dewa Kota Bengkulu, 38112.

E-Mail: aprianiria283@gmail.com¹, qolbikhori@gmail.com², rossideltafitrianah@gmail.com³.

ABSTRACT

The main problem of this research is how the method of students in memorizing the Qur'an. By looking at the condition of female students not only memorizing the Qur'an in the dormitory, they also have to memorize subjects at school. The research entitled "Comparative Analysis of Al-Qur'an Memorizing Methods for Female Santri (Study of Darussalam Islamic Boarding School and Harsallakum Islamic Boarding School Bengkulu City)" has a problem formulation, How is the process of implementing memorizing the Qur'an in female students how to analyze the method of memorizing the Qur'an 'an for female students of Darussalam Islamic Boarding School and Harsallakum Islamic Boarding School.

The type of research used is descriptive qualitative research to describe systematically the facts found in the field based on observations and interviews and other documents. The object of this research is asatidz and the santriwati in the two Islamic boarding schools, and the data collection procedures used are structured interviews, and documentation. Data analysis is carried out by examining existing data, then conducting data reduction, data presentation, drawing conclusions and holding the end of this data analysis is to hold data validity by using triangulation observation persistence.

Based on the results of research and discussion showing the similarities and differences in the methods used in memorizing the Qur'an in the two Islamic boarding schools, it shows that the students can memorize the Qur'an in accordance with the law of reading, using a pre-determined method that aims to facilitate students in memorizing the Qur'an. The methods used in the Darussalam Islamic boarding school are the bin-nazhar method and the tahfizh method, while the Harsallakum Islamic boarding school uses the talqin and tiktirar methods, and the tahfizh method by using the Al-Qur'an memorization method so that the students can memorize the Al-Qur'an which want to be memorized correctly without any errors in makharrijul letters, harakat and so on. And it is hoped that the students will be more focused and concentrated in memorizing the Qur'an with good reading and understanding, so that the target can be achieved. and from friends.

Keywords: *Comparative Analysis, Method of Memorizing the Qur'an.*

ABSTRAK

Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana metode santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan melihat kondisi santriwati tidak hanya menghafal Al-Qur'an di asrama,

mereka juga harus menghafal mata pelajaran di sekolah. Penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri (Studi Pesantren Darussalam Dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu)” memiliki rumusan masalah, Bagaimana proses pelaksanaan menghafal Al-Qur’an pada santri putri bagaimana analisis metode menghafal Al-Qur’an pada santri putri pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah asatidz dan para santriwati di kedua pondok pesantren tersebut, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahan akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan persamaan dan perbedaan metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an di kedua Pesantren tersebut, menunjukan bahwa para santri dapat menghafal Al-Qur’an sesuai dengan hukum bacaan, dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan yang bertujuan untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur’an. Adapun metode yang digunakan di pesantren Darussalam yaitu metode, *bin-nazhar* dan metode tahfizh, sedangkan di pesantren Harsallakum menggunakan metode talqin dan tiktir, dan tahfizh dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur’an tersebut supaya para santri dapat menghafal Al-Qur’an yang hendak dihafalkan dengan benar tanpa ada kesalahan pada makharijul huruf, harakat dan sebagainya. Dan diharapkan agar para santri lebih fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an dengan bacaan yang baik dan faseh, sehingga target dapat tercapai. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur’an niat dalam diri sendiri serta motivasi dari orang tua, ustadzah, dan dari teman-teman.

Kata kunci : *Analisis Perbandingan, Metode Menghafal Al-Qur’an*

PENDAHULUAN

Al-Qur’an adalah kalam Ilahi yang diturunkan secara berangsur-angsur yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril a.s. dengan kejadian-kejadian yang berlangsung, sehingga menjadi lebih melekat dalam hati, lebih mudah untuk dipahami oleh akal manusia. Dengan itu mereka dapat menguasai dengan sempurna, baik dalam menghafalkannya maupun memahaminya, juga mengamalkan isinya. Al-Qur’an adalah kitab suci yang menjadi pedoman hidup setiap muslim. Berbeda dengan kitab-kitab suci yang lain, kemurnian isi Al-Qur’an telah dijamin oleh Allah Swt dan tetap terpelihara ke asliannya.

Mempelajari Al-Qur’an tentunya punya banyak metode salah satu metode untuk mudah menghafal Al-Qur’an, menurut Al-Qosim yaitu untuk menambah hafalan baru, maka harus membaca ayat yang ingin dihafal dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali, hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan.

Lembaga pendidikan yang menyediakan kurikulum untuk mempelajari Al-Qur’an adalah lembaga pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Para peserta didik yang menetap di pesantren disebut santri. Ada banyak pesantren di Bengkulu, contohnya pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum Kota Bengkulu.

Pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum memiliki kebijakan bahwa para santri harus bisa menghafal Al-Qur’an dan dapat mencapai target hafalan Al-Qur’an sebanyak 3 sampai 5 juz pada setiap ketentuan pesantren.

Tujuan mempelajari Al-Qur’an menurut Human yaitu agar menjadi generasi yang mencintai Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-

hari. Untuk dapat mencapai target dalam hafalan diperlukan kesungguhan dan keseriusan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan begitu, diharapkan para santri bisa mencapai target tersebut yang sudah ditetapkan oleh pesantren.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 November 2021 di dua Pesantren yaitu pesantren Darussalam dan Harsallakum ditemukan para santri kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan murojaah atau mengulang-ulang hafalannya kembali. Para santri juga kesulitan dalam mengatur waktu, karena program kedua pesantren ini selain mereka harus menghafal Al-Qur'an, para santri juga mempelajari pelajaran umum yang begitu banyak dari sekolah seperti, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Bahasa Inggris, Biologi, dan Ekonomi.

Hal ini juga menjadi tantangan bagi para mentor, khususnya dalam mendidik para santri yang mayoritas usia remaja awal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan remaja menengah yaitu Madrasah Aliyah (MA). Masa remaja dikenal sebagai masa transisi dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja. Menurut Rumini, masa transisi dirasakan sebagai suatu krisis karena belum ada pegangan, sedangkan jiwa mereka sedang mengalami pembentukan keadaan emosi dan perasaan. Pada masa remaja mereka sangat peka sehingga tidak stabil. Hal ini disebabkan karena mereka belum mampu mengatasi atau mencari jalan keluar sendiri, akibatnya anak akan melarikan diri dari segala permasalahan yang ada dengan cara-caranya.

Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah para pesantren menggunakan metode menghafal yang beragam agar para santri bisa menyesuaikan kemampuan dan ketertarikan mereka masing-masing.

Pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum merupakan pesantren modern yang memiliki beberapa karakteristik diantaranya penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Penggunaan bahasa khususnya bahasa Arab juga membantu para santri untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an karena para santri bisa mengetahui arti dari bacaan Al-Qur'an yang dihafal.

Diantara urgensi bahasa Arab bagi penghafal Al-Qur'an menurut Aflisia adalah: (1) memiliki kemampuan berbahasa Arab akan membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada saat menghafal satu ayat, akan terbayang kisah atau tema ayat yang sedang dihafal. (2) selain untuk mempermudah menghafal, dengan memiliki kemampuan berbahasa Arab juga akan membantu penghafal Al-Qur'an dalam mengerti dan memahami makna dari ayat Al-Qur'an yang ia hafal, sehingga nantinya akan mempermudah penghafal untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (3) dengan memahami bahasa Arab, seseorang tidak akan tersesat di dalam bacaannya, artinya ia tidak akan kebingungan ketika mengingat harakat akhir sebuah kata dalam ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, mempelajari bahasa Arab akan membawa manfaat yang sangat bagus bagi penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan, guna menganalisis perbedaan dan persamaan dari masing-masing metode tersebut. Penelitian ini yang berjudul "Analisis Perbandingan Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Pesantren Darussalam dan Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumen lainnya. Objek dari penelitian ini adalah asatidz dan para santri di kedua pondok pesantren tersebut, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik

kesimpulan dan tahan akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan triangulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

- a. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ialah hal paling utama dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz. Hafalan yang sudah dihafalkan harus disetorkan kepada ustadzah agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai ustadzah Lisma sebagai pembimbing Tahfidz di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu :

Untuk mengawali kami buka dengan bismillah, dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, selanjutnya sebelum mereka menyeter itu ada namanya nadzar yaitu membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan berulang-ulang, kemudian dilanjutkan menyeter hafalan yang baru. Dilakukan dengan dibaca bersama-sama dulu, biar pas nyeter gak salah lagi. Sesudah itu baru di setorkan sama ustadzahnya maju satu-satu.¹

Dan juga di sampaikan oleh Asti santri pondok pesantren Darussalam, menyatakan bahwa :

Disini kami membuka dengan bismillah dulu, sebelum kami meyeter, kami mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, baru kemudian kami lanjut persiapan hafalan untuk disetorkan. Dengan membaca sama-sama dulu, biar nanti gak ada lagi kesalahan pas nyeter.²

Dari jawaban informan tersebut bahwa proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Yang mana diawali dengan kegiatan membuka, hingga persiapan dan menyeter hafalan Al-Qur'an. Sebelum memulai jam halaqah mereka selalu membaca basmallah terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, kemudian dilanjutkan persiapan menyeter hafalan yang baru. Dilakukan dengan dibaca bersama-sama dulu, sesudah itu maju satu-satu untuk disetorkan.

- b. Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an ialah hal paling utama dalam menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru Tahfidz. Hafalan yang sudah dihafalkan harus disetorkan kepada umi agar tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu :

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti mewawancarai umi Nurhasanah sebagai pembimbing Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu :

Dibuka dengan Basmalah terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, sudah tu baru masuk ke *talqin* ayat yang mau dihafalkan dan disetorkan maju satu-satu. Untuk disetorkan disini sifatnya materi, nah karna sifatnya

¹ Wawancara dengan ustadzah Lisma selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 8 Maret 2022 pukul 16:30.

² Wawancara dengan Asti santriwati pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17:00.

materi, dia tu gak bisa mundur sama gak bisa maju. Meskipun misalnya kita materinya ayat 17. Memang ada anak yang sudah sampai ayat seratus dua pluhan, juga ada anak yang dia belum selesai juz 30 nya, tapi yang namanya materi di jalan, kalau ada anak yang dia belum sampai ke materi itu dia harus ngejar, kalau ada anak yang sudah melwatkan materi yang dikasih berarti dia bisa ngoreksi lagi. Materinya itu untuk mengubah materi dan menyesuaikan materi dengan anak itu susah dapat titik temunya.³

Dan juga di sampaikan oleh Amalia santri pondok pesantren Darussalam, menyatakan bahwa :

Kalau setoran disini, kami awal nya membuka dengan bismillah, lanjut mengulang-ulang hafalan lama dulu, kemudian lanjut persiapan setoran. Sebelum menyeter biasanya dibacakan dulu sama umi, nanti kami ngikutinya. Baru setelah itu maju satu-satu untuk disetorkan.⁴

Dari jawaban informan tersebut bahwa proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Yang mana diawali dengan kegiatan membuka, hingga persiapan dan menyeter hafalan Al-Qur'an. Sebelum memulai jam halaqah mereka selalu membaca basmallah terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, kemudian dilanjutkan persiapan menyeter hafalan yang baru. Dilakukan dengan dibaca bersama-sama dulu, sesudah itu maju satu-satu untuk disetorkan

Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

a. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara dengan para santri diketahui bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut :

Menurut Devi Novrita santriwati pondok pesantren Darussalam, mengungkapkan bahwa :

cara saya dalam menghafal awalnya saya baca dahulu berulang-ulang kemudian saya bayangkan dan sambil menghafal ayat per ayat sampai lancar, setelah lancar satu ayat baru saya lanjutkan ke ayat yang lain. Setelah itu baru saya ulangi lagi dari ayat pertama ke ayat kedua secara berulang-ulang sampai lancar. Kemudian minta di sima'kan oleh teman saya sebelum menyeterkan ke Ustazah.⁵

Adapun menurut Rara Tri Andini santriwati Pondok Pesantren Darussalam, mengungkapkan bahwa :

Cara saya menghafal al-Qur'an yaitu menghafal satu ayat sampai lancar, lalu dilanjutkan dengan ayat berikutnya dengan cara diulang-ulang, lalu melancarkan yang telah di hafalkan sampai tidak ada salahnya lagi. Kalau sudah lancar lanjut menghafal ayat selanjutnya lagi, seperti cara yang sama. Setelah itu menggabungkan ayat-ayat yang telah

³ Wawancara dengan umi Nurhasanah selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

⁴ Wawancara dengan Amalia santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

⁵ Wawancara dengan Devi Santriwati pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17:00.

di hafal tersebut menjadi lancar tanpa salah dan siap untuk di setorkan ke Ustadzah.⁶

Sedangkan menurut Rossa santriwati Pondok Pesantren Darussalam, mengungkapkan bahwa :

Menurut saya metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an santri baru untuk diutamakan dalam belajar makharjul huruf agar lebih mudah mudah menghafal adalah dengan mengulang-ulang terus sampai tidak ada kesalahan lagi serta sering membaca Al-Qur'an.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadzah di pondok pesantren Darussalam, menurut Kyai M. Waluyo menyatakan bahwa metode yang cocok bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

Untuk tata cara santri menghafal Al-Qur'an di sini santri tersebut harus mengawali dengan perbaikan bacaan tahsinnya secara baik dan benar. Dan ditekankan kepada dengan baik dan benar. Jika bacaan santri tersebut telah bagus, maka di perbolehkan untuk menghafal al-Qur'an atas izin pembimbing tahfidznya. Di pondok pesantren ini memulai menghafal dari surah-surah pilahan seperti, dari An-Nas sampai Ad-Duha, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin. Dalam proses menghafal ini sesuai kemampuan masing-masing santri. Untuk fase Muraja'ah hafalan, para santri berbeda-beda dalam penerapan muroja'ahnya, tetapi dari pihak pondok telah mengatur jadwal santri khusus Muraja'ah hafalannya, yaitu waktu jam kumpul di dampingi oleh pembimbing tahfidznya. Ketika sudah ada surah yang sudah tercapai, maka wajib bagi santri tersebut untuk mengikuti ujian tahfidz, yang di uji oleh pembimbing tahfidznya.⁸

Dari penjelasan yang dinyatakan oleh Kyai M. Waluyo bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode *tahsin* (Memperbaiki bacaan), metode *tahfizh* (menyetorkan hafalan), dan mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan (*muraja'ah*).

Hal yang berkaitan dengan metode menghafal juga disampaikan oleh Ustadzah Lisma yang menyatakan bahwa metode menghafal yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Disini ada dibagi 2 kelompok yaitu kelompok tahsin dan tahfizh, yang belum boleh masuk ke tahfizh dalam artian mereka ini masih dalam memperbaiki tahsin, setelah tahsinnya baik dan benar, baru kita pindah ke kelompok tahfizh. Jadi metode kami ini sebelum mereka menyetor itu ada namanya nadzar yaitu membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan berulang-ulang secara bersama-sama, biar pas nyetor gak salah lagi, sesudah itu baru di setorkan sama ustadzahnya pada waktu sore. Untuk pengulangan hafalan itu waktunya subuh dengan bersama-sama. Dalam sehari mereka di targetkan dengan sesuai kemampuan mereka, jadi saya target kan setengah pojok minimal yang dihafal, kalau gak hafal setengah halaman minimal lah 10 ayat itu paling sedikit kalau surah pendek. Tapi kalau sudah masuk ayat Ar Rahman itu paling sedikit 5 ayat. Untuk

⁶ Wawancara dengan Rara Santriwati pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17:00.

⁷ Wawancara dengan Rossa santriwati pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 10 Maret 2022 pukul 17:00.

⁸ Wawancara dengan kyai M. Waluyo selaku pengasuh dari pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 8 Maret 2022 pukul 16:30.

di pondok pesantren ini kita mulai menghafal dari surah-surah pilihan, dari An-Nas sampai Ad-Duha, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Yasin.⁹

Dari penjelasan yang telah diberikan ustadzah Lisma bahwa dalam menghafal Al-Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu metode *bin-nazhar* (membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan secara berulang-ulang), metode *tahfizh* (menyetorkan hafalan), dan metode mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan (*murajaah*).

Dari jawaban informan tersebut bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam adalah metode yang dipakai santri adalah, metode *bin-nazhar* (membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan secara berulang-ulang), metode *tahfizh* (menyetorkan hafalan), dan metode mengulang-ngulang hafalan yang sudah dihafalkan (*muraja'ah*).

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara diatas, baik dari para santri maupun informan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam itu banyak bermacam-macam metode yang maksudnya bahwa metode yang ustadzah gunakan dalam mengajarkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap santri dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Darussalam menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari beberapa kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa subjek serta informan yang peneliti lakukan tentang metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut :

- 1) Metode *bin-nazhar*, cara melaksanakannya adalah membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang.
 - 2) Metode *tahfizh*, cara melaksanakannya adalah santri diminta menghafal ayat sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang.
 - 3) Metode *muraja'ah*, cara melaksanakannya adalah santri diminta setiap harinya agar selalu mengulang-ulang hafalan secara berjama'ah beberapa ayat atau surah.
- b. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Dari hasil wawancara dengan para santri diketahui bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut :

Menurut Kelshifa Maharani merupakan santriwati Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, Seperti ungkapan Ulfia sebagai berikut :

Cara saya menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, lalu dilanjutkan dengan ayat berikutnya sampai benar-benar tidak ada kesalahan. Kalau sudah lancar maka hafalkan lagi ayat berikutnya. Dan menggabungkan ayat tersebut, diulangi sebanyak 3 kali, 5 kali dan sampai 20 kali pengulangan.¹⁰

Adapun menurut Siti Khodijah merupakan santriwati Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, Sebagaimana ungkapan Nur berikut ini :

Cara saya menghafal Al-Qur'an dengan mengulang apa yang akan saya hafalkan sebanyak 5 kali sampai 20 kali pengulangan, agar apa yang saya hafalkan tersebut tidak sulit diingat dan diucapkan. Saya menghafal Al-Qur'an dengan suara yang keras. Selanjutnya, setelah hafal saya perhatikan halaman, surah, letak ayat. Kemudian saya setorkan

⁹ Wawancara dengan ustadzah Lisma selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu pada tanggal 8 Maret 2022 pukul 16:30.

¹⁰ Wawancara dengan Kelshifa Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

kepada umi.¹¹

Sedangkan menurut Rani merupakan santriwati Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, Sebagaimana ungkapan Nur berikut ini :

Menurut saya metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an supaya mudah untuk menghafal dan tetap teringat adalah dengan metode sering-sering di ulang (*tikrar*).¹²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadzah di pondok pesantren Harsallakum, menurut umi Maimunnah menyatakan bahwa metode yang cocok bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggunakan beberapa macam, yaitu :

Untuk tata cara santri menghafal al-Qur'an di sini, sebelum menghafal kita talqinkan dulu dan para santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaannya dengan cara diulang-ulang. Setelah itu santri disuruh maju satu-satu maju kedepan dan disimak, dan santri yang lain nya disuruh menghafal untuk persiapan setoran. Para santri menyeter beberapa ayat dan berapa mereka mampu itu yang kita terima. Karna kalau dipatokan agak susah merekanya, jadi berapa yang mereka mampu itulah yang disetorkan. Kalau ada anak-anak yang tidak menyeter disuruh berdiri sampai hafal. Karena otak anak tidak sama. Untuk pengulangan hafalan itu waktunya bisa sore dan bisa subuh.¹³

Dari penjelasan yang dinyatakan oleh umi Maimunnah bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, metode talqin (guru membacakan sedangkan para santri mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya), metode tikrar (mengulang-ulang hafalan), metode tahfizh (menyetorkan hafalan), metode mahkamah (memberi hukuman kepada santri yang belum hafal), dan metode muraja'ah (mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan).

Hal yang berkaitan dengan metode menghafal juga disampaikan oleh umi Nurhasanah yang menyatakan bahwa metode menghafal yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Kalau di pondok sini, itu metodenya menggunakan metode tikrar, sama metode talqin. Untuk metode talqin itu digunakan hanya untuk di pagi hari. Sedangkan metode tikrarnya itu dilakukan di sore hari. untuk menghafal mereka itu dibagi kelompok, dalam seminggu sekali itu mereka wajib setor hafalan sesuai jadwal mereka masing-masing. Dan untuk pengulangan hafalan nya itu bisa di pagi hari mengulang bersama-sama dan untuk sore harinya mereka hanya mengulang-ulang hafalannya sama umi. Dan mereka disuruh mengulang-ulang hafalan ny di pagi 20 kali, siang 20 kali dan malam 20 kali secara mandiri itu untuk penguat hafalan mereka.¹⁴

Dari pernyataan yang telah diberikan umi Nurhasanah bahwa dalam menghafal Al-Qur'an beliau menggunakan beberapa metode, yaitu, metode talqin (guru membacakan sedangkan para santri mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya), metode tikrar (mengulang-ulang hafalan), metode tahfizh (menyetorkan hafalan), dan metode

¹¹ Wawancara dengan Siti Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

¹² Wawancara dengan Rani Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

¹³ Wawancara dengan umi Maimunnah selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 17:00.

¹⁴ Wawancara dengan umi Nurhasanah selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 10:08.

muraja'ah (mengulang hafalan yang sudah dihafal).

Dari jawaban informan tersebut bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Harsallakum adalah metode yang dipakai oleh santri adalah metode tiktir (mengulang-ulang hafalan), metode talqin (guru membacakan sedangkan para santri mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya), metode tahfizh (menyetorkan hafalan), dan metode muraja'ah (mengulang hafalan yang sudah dihafal).

Dengan demikian dari beberapa jawaban melalui wawancara diatas, baik dari para santri maupun informan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Harsallakum itu banyak bermacam-macam metode yang maksudnya bahwa metode yang umi gunakan dalam mengajarkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an harus juga menyesuaikan dengan kemampuan daya tangkap santri dalam menghafal, oleh sebab itu para ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Harsallakum menggunakan metode yang berbeda-beda tergantung dari beberapa santrimya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa subjek serta informan yang peneliti lakukan tentang metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam adalah sebagai berikut :

- 1) Metode talqin (guru tahfizh membacakan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal atau disetorkan sedangkan para santri mendengarkannya dan kemudian mengikuti bacaannya.)
- 2) Metode tiktir (mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafal sampai 20 kali)
- 3) Metode tahfizh, (menghafal ayat yang sudah ditentukan dan disetorkan)
- 4) Metode muraja'ah, (mengulang-ulang hafalan yang lama maupun baru baik itu secara mandiri maupun berjamaah).

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

a. Faktor pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil peneliti yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat, peneliti mewawancarai para santri adalah sebagai berikut :

Menurut Salaisya Najwa ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :¹⁵

Dengan adanya semangat dukungan dari orang tua, ketika sudah mulai malas menghafal di beri motivasi arahan oleh ustadzahnya biar semangat lagi, dan teman-teman juga bisa membuat semangat.

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Kendala disini itu berisik, karena anak asrama mekak, karna pas waktu persiapan setiap orang beda-beda. Belum bisa membagi waktu dengan baik, karena pulang sekolah dalam keadaan lelah, mengantuk dan membuat tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁵ Wawancara dengan Salaisya Najwa Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 16:00.

Menurut Anes Ridhatul Jannah ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :¹⁶

Dengan adanya semangat dukungan dari orang tua, dukungan dari para ustadzah, dari teman dan kemauan yang kuat dalam menghafal.

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Kendala saya tu malas, kalau waktu tu banyak, karna malasnya, karena kadang kalau lagi posisi tidur, mau persiapan ngafal, eh nanti aja lah. Nanti pas jam setoran dan pas jam itulah saya persiapan hafalan.

Menurut Damora ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :¹⁷

Dengan adanya semangat dukungan dari orang tua, ketika sudah mulai malas menghafal di beri motivasi arahan oleh ustadzahnya biar semangat lagi, dan teman-teman juga bisa membuat semangat.

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Kendala saya tu ya malas, capek, dan biasanya juga tergantung surah yang mau dihafal. Kalau surahnya enak itu baru mood, kalau sudah nemu surah yang susah itulah jadi malas-malas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu ustadzah Lisma di pondok pesantren Darussalam Kota Bengkulu, menurut ustadzah Lisma menyatakan bahwa untuk faktor pendukung bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh ustadzah lisma adalah sebagai berikut :¹⁸

Faktor yang mendukung terlaksananya program ini, niat menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan mencapai target hafalan. Selain niat dari dalam diri sendiri, dukungan dan doa dari orang tua juga tak kalah penting. Reward dan motivasi dari pencapaian dari teman-teman yang sudah mencapai target.

Dan faktor penghambat bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali yang menjadi penghambat, antara lain :

Dan selanjutnya kendala, Bagi saya kendala dalam menghafal ya karna malas-malas itu, mereka juga agak berat ada sekolah ada pondok beban nya ada dua. Mungkin kendala mereka juga kurang fokus, karena mungkin ada tugas dari sekolah, terus tu ada tugas tu ada tugas dari pondok, jadi mereka itu tabrakan, dan gak tau yang mau diselaikan duluan itu yang mana. Apalagi kalau saat pembelajaran itu serempak.

¹⁶ Wawancara dengan Anes Ridhatul Jannah Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 16:00.

¹⁷ Wawancara dengan Damora Santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 17 Maret 2022 pukul 16:00.

¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Lisma selaku pembimbing pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 15:30.

Berkaitan dengan faktor pendukung bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti juga mewawancarai ustadzah Lara yang menyatakan faktor pendukung santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :¹⁹

Adanya kerja sama yang baik antara pengurus pondok pesantren, para asatidz, para orang tua santri, dan para santri sendiri.

Disamping itu ada juga faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Menurut saya kurang adanya kesungguhan dari para santri dalam menghafal Al-Qur'an dan kurang konsentrasi juga dalam menghafal dan kadang dalam waktu menghafal ada yang main-main, ada yang ngobrol sama teman-temannya.

Dari jawaban informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendukung bagi santri adalah dari orang tua, dari ustadz-ustadzahnya. Sedangkan faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah suasana yang kurang mendukung, rasa malas, capek, belum bisa dan belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga santri tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil peneliti yang berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat, peneliti mewawancarai para santri adalah sebagai berikut :

Menurut Cantika Bil Husna ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :²⁰

Faktor pendukungnya itu, ketika sudah mulai malas menghafal di beri motivasi oleh ustadzahnya biar semangat lagi.

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Menurut saya kendala dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah malas, capek, mengantuk habis pulang sekolah dan belum bisa membagi waktu dengan baik, dan banyak pekerjaan lain juga, nyuci, lipat baju, beres-beres, jadi pas persiapan menghafal dan muja'ah tidak fokus.

Menurut Filzah Afrina ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa menghafal, yaitu :²¹

Adanya dukungan semangat dari kedua orang tua, adanya dukungan dari ustadzah, dan dari teman-teman.

Sedangkan faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Kendala saya itu mengantuk, capek, banyak kegiatan, kadang PR banyak dan susah mencari jam fokus, karena di asrama orangnya banyak dan saya tipe orang yang menghafal harus dalam keadaan sunyi dan belum bisa membagi waktu dengan baik.

Menurut Yesa Aini ada beberapa faktor pendukung yang membuat saya bisa

¹⁹ Wawancara dengan ustadzah Lara selaku pembimbing pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 15:30.

²⁰ Wawancara dengan Cantika santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 17:00

²¹ Wawancara dengan Filzah santriwati pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 17:00.

menghafal, yaitu :²²

Dan faktor pendukungnya itu, ketika sudah mulai malas menghafal di beri motivasi oleh ustadzahnya biar semangat lagi.

Dan adapun faktor yang membuat saya atau menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

Kendalanya tu banyak pekerjaan sekolah, capek, ngantuk, kadang ketiduran. Kadang hafalan yang sudah disiapkan bisa jadi lupa saat ingin menyetorkan kepada ustadzahnya dan tiba-tiba ngebleng.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu umi di pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu, menurut umi Nurhasanah menyatakan bahwa untuk faktor pendukung bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan oleh ustadzah lisma adalah sebagai berikut :²³

Faktor yang mendukung terlaksananya program ini, niat menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan mencapai target hafalan. Selain niat dari dalam diri sendiri, dukungan dan doa dari orang tua juga tak kalah penting. Reward dan motivasi dari pencapaian dari teman-teman yang sudah mencapai target.

Dan faktor penghambat bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali yang menjadi penghambat, antara lain :

Selanjutnya kendala, Menurut saya kendala terbesar itu adalah malas kalau misalnya disuruh menghafal mereka lebih memilih mahkamah daripada memilih menghafal. Yang kedua faktornya kemampuan karena tidak sanggup lagi menghafal, tuntutan dari sekolah dalam arti hal materi sekolah juga berat seperti Al-Qur'an hadis juga disuruh menghafal, terus matematika, terus fisika juga membuat lelah.

Dari jawaban informan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendukung bagi santri adalah dari orang tua, dari ustadz-ustadzahnya. Sedangkan faktor penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah suasana yang kurang mendukung, rasa malas, capek, belum bisa dan belum bisa membagi waktu dengan baik sehingga santri tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Harsallakum kota Bengkulu dalam melaksanakan jam halaqah bisa dikatakan telah baik, mulai dari pendahuluan hingga penutup. Serta strategi yang dipakai dalam proses menghafal Al-Qur'an telah dirancang dengan baik.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid hafizhah Al-Qur'an dari Cirebon mengatakan Ayat yang dihafalkan terus di ulang-ulang beberapa kali sampai Anda benar-benar hafal dan kuat hafalannya. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Yesa santriwati dari pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 17:00.

²³ Wawancara dengan umi Nurhasanah selaku pembimbing tahfidz dari pondok pesantren Harsallakum Kota Bengkulu pada tanggal 12 Maret 2022 pukul 17:00.

1. Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
2. Hendaknya Anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 dengan konsentrasi penuh.
3. Selanjutnya, Anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
4. Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Berdasarkan hasil penelitian, proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Harsallakum sudah baik, karenanya di dua pondok pesantren tersebut sebelum menghafal Al-Qur'an mereka atau para santri membuka dengan basmallah terlebih dahulu agar dengan itu bisa membuat santri lebih mudah menghafal. Kemudian santri mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal, setelah itu persiapan setoran maju satu-satu langsung di depan ustadzah atau apabila tidak ada yang maju untuk menyeterorkan hafalannya, ustadzah memanggil atau menyuruh santri untuk maju menghafal.

Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Santri putri di pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Harsallakum menggunakan metode menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap suatu materi.

Menurut Al-Ahrasy, metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran. Dalam hal cara menghafal atau metode apa yang dapat dengan efektif mudah menghafal Al-Qur'an, berlaku keberagaman, bukan keseragaman. Maksudnya antara satu orang dengan yang lainnya berlaku metode yang tidak sama, bergantung pada karakter, daya serap, dan daya ingat masing-masing. Adapun metode-metode menghafal Al-Qur'an adalah:²⁴

- a. Tahfizh, yaitu menghafal ayat-ayat al-Quran kata demi kata dan kalimat demi kalimat secara berulang-ulang dengan cara bin-naDar (melihat mushaf). Adapun caranya adalah:
 - 1) Membaca satu ayat terlebih dahulu, lalu menghafal ayat tersebut.
 - 2) Mengulang hafalan beberapa kali satu ayat yang sudah dihafal hingga benar-benar hafal dan lancar tanpa ada kesalahan hafalan.
 - 3) Jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka dilanjutkan dengan menghafal ke ayat yang kedua.
 - 4) Membaca dan menghafal kembali ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar.
 - 5) Jika ayat kedua sudah benar-benar dihafal dengan lancar, maka ayat yang pertama dan kedua tersebut diulang kembali untuk dihafal.
 - 6) Lanjutkan menghafal pada ayat yang ketiga, baca dan hafal secara berulang-ulang sampai benar-benar lancar.
 - 7) Begitu seterusnya sampai selesai pada ayat yang menjadi target untuk dihafal.
 - 8) Dalam hal merangkai hafalan, perlu diingat dan memperhatikan sambungan akhir halaman dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung.

- b. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon tahfizh dan harapan untuk mendapatkan bimbingan demi kesempurnaan bacaan pada materi ayat yang sudah disetorkan.
- c. TIKRAR, yaitu mengulang atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan atau diperdengarkan kepada guru tahfizh. TIKRAR dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tIKRAR juga dilakukan secara sendiri sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru dan sore harinya untuk mengulang materi yang telah dihafal.
- d. Tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini, seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri di pondok pesantren Darussalam ada empat metode yaitu metode tahsin, metode bin-nazhar, metode tahfizh, dan metode muroja'ah. Dan metode yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri di pondok pesantren Harsallakum ada tiga metode yaitu, metode talqin, metode tahfizh, dan metode tIKRAR.

Di dua pesantren tersebut sama-sama menggunakan metode tahfizh dan metode tIKRAR. Sebelum menyetor membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang kali. Setelah dibaca secara berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat tersebut kemudian dilanjutkan setoran maju satu-satu kedepan.

Persamaan Dan Perbedaan Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam metode menghafal Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu. Kedua pondok pesantren tersebut sama-sama menggunakan Metode tahfizh dan metode muroja'ah. Menyetorkan hafalan kepada guru tahfizh dan pada metode muroja'ah yang disimak kepada guru, muroja'ah mandiri, dan muroja'ah berjamaah.

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada Metode Tahfiz yang diterapkan oleh santri pondok pesantren Darussalam yaitu metode talqin dan tIKRAR. Sedangkan di pondok Pesantren Harsallakum menggunakan metode yaitu Metode bin-nadzar. Di pondok pesantren Darussalam ini ada kelompok yang khusus untuk memperbaiki tahsin, tidak boleh masuk ke tahfizh dulu, sebelum tahsinnya baik dan benar. Sedangkan di pondok pesantren Harsallakum ini mereka langsung masuk ke tahfizh sembari di benarkan tahsinnya ketika pas nyetor. Dan Terletak pada metode dalam memulai surah yang akan dihafal, di Pondok Pesantren Darussalam memulai menghafal dari surah-surah pilihan, dari An-Nas sampai Ad-Duha, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan Yasin. Sedangkan di Pondok Pesantren Harsallakum memulai menghafal dari dari juz 30, 1, dan 2.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darussalam Dan Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu

Dalam menghafal Al-Qur'an, para santri bisa dengan mudah menghafal apabila ada niat dalam diri sendiri. Ada beberapa faktor yang merupakan hal yang mempengaruhi seseorang dalam upaya untuk menghafal ayat-ayat Allah, seperti halnya menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dalam menghafal Al-Qur'an seorang pemimpin dan pembimbing harus bisa memberikan dukungan

motivai kepada setiap santri. Menurut S. Nasution, motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di pondok pesantren Darussalam dan pondok pesantren Harsallakum tentang faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah, niat menjadi faktor utama untuk mendukung keberhasilan mencapai target hafalan. Selain niat dari dalam diri sendiri, dukungan dan doa dari orang tua juga tak kalah penting. Reward dan motivasi dari pencapaian dari teman-teman yang sudah mencapai target.

Sedangkan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah santriwati tidak hanya menghafal Al Qur'an di asrama, mereka juga harus menghafal mata pelajaran dari sekolah. Dan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda-beda. Dan selanjutnya kendala para santriwati dalam menghafal Al-Qur'an adalah bahwa santriwati sendiri masih belum bisa manajemen waktu dengan baik, rasa malas, suasana yang kurang mendukung, dan kurang konsentrasi. Sehingga santriwati tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an di samping kegiatan-kegiatan lain, seperti sekolah, maka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Justru disini diperlukan manajemen waktu yang baik. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an. Para psikologi mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain di samping menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu ia harus mampu mengatur waktu sedemikian rupa untuk menghafal dan untuk kegiatan yang lainnya.

Sebagaimana disebutkan dalam buku Ridhoul Wahidi di atas, ada empat kendala calon penghafal Al-Qur'an:

1. Malas

Malas adalah sifat manusia, dan malas ini adalah sifat yang tidak baik. Dalam menghafal Alquran, sifat malas sering muncul saat mengalami kesulitan menghafal dan ketika merasa jenuh. Kadang malas juga muncul saat menam bah dan mengulang hafalan. Saat awal-awal menghafal biasanya semangat, tapi setelah beberapa juz dapat di hafal, malas itu muncul juga, satu minggu semangat, satu minggu kemudian malas, begitu seterusnya. Jangan kita dikuasai sifat malas dan harus bisa menguasai dan menjauhi sifat malas.

2. Alat-Alat Elektronik

Alat komunikasi seperti handphone saat ini sudah menjadi kebutuhan. Seharusnya alat ini menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, bukan menjadi alat yang menghalangi proses hafalan. Fitur-fitur yang ditawarkan seperti MP3 dapat diisi dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai media untuk mengulang hafalan dengan metode mendengar (sima'i). Belajar tajwid dan ilmu-ilmu terkait Al-Qur'an bisa melalui handphone. Fasilitas-fasilitas tersebut harus menjadi media pendukung kedua dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Kesibukan Organisasi Sekolah

Setiap sekolah biasanya memiliki kegiatan organisasi siswa. Kegiatan organisasi siswa ini menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan bakat dan belajar berorganisasi. Kegiatan ini bisa menunjang hafalan jika diberi porsi untuk kegiatan rohani dan kegiatan lainnya yang positif, misalnya setiap minggu sekali diadakan khataman bersama yang dipelopori oleh organisasi siswa sekolah.

Kesibukan organisasi sekolah bukan menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya menjadi motivasi diri bahwa semakin sibuk semakin pandai mengatur waktu untuk menghafal. Seorang penghafal harus menguasai keadaan dan tidak larut di dalamnya dan terjerumus ke pada hal-hal yang negatif.

4. Tugas Sekolah

Selain kesibukan organisasi sekolah, tugas-tugas mata pelajaran yang diberikan oleh guru biasanya menjadi alasan untuk tidak bisa membagi waktu menghafal, padahal mengatur waktu dengan baik akan dapat menyelesaikan tugas sekolah dan hafalan. Misalnya menghafal Al-Qur'an setelah salat Magrib, kemudian setelah salat Isya mengerjakan tugas sekolah. Bisa juga tugas sekolah dikerjakan di sela-sela guru tidak masuk mengajar. Seorang penghafal Al-Quran sebisa mungkin dapat membagi waktu antara tugas sekolah dan hafalannya, agar keduanya dapat berjalan beriringan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum kota Bengkulu dapat disimpulkan:

Analisis metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri pesantren Darussalam dan pesantren Harsallakum menunjukkan bahwa para santri dapat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan, dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan yang bertujuan untuk memudahkan para santri dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan di pesantren Darussalam yaitu metode, *bin-nazhar* dan metode tahfizh, sedangkan di pesantren Harsallakum menggunakan metode talqin dan tiktir, dan tahfizh dengan menggunakan metode menghafal Al-Qur'an tersebut supaya para santri dapat menghafal Al-Qur'an yang hendak dihafalkan dengan benar tanpa ada kesalahan pada makharijul huruf, harakat dan sebagainya. Dan diharapkan agar para santri lebih fokus dan konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan faseh, sehingga target dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrurrahman, Fatahillah, *Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Sragen*, Vol 4 No 2, 2020.
- Aflisia, Noza, *Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an*, (Fokus: Jurnal Kajian Keislamaan Dan Kemasyarakatan 1, No. 01, 2016).
- Al-Qosimi, Abu Hurri, *Metode Al-Qosismi (Cepat dan kuat Hafal Juz 'Amma)*, (Solo: Al Hurri, 2010).
- Al-Hafidz, Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Al-Qur'an Terjemahan, *Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17*.
- Al-Qur'an Terjemahan, *Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 49*.
- Arini, Junita, *Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Daarul Itqon Lombok Timur*, Vol 17 No 02.
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia Keajaibannya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009).
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Hamid, Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Human, Asad, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Terbitan Departemen Agama Pusat, 1991).
- Huberman, Milles dan, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992).
- Ikhwanuddin, Muhammad, *Penerapan Metode Tiktir Dalam Menghafal Al-Qur'an*, Vol.28, No.1, 2022.
- Khoiri, Qolbi, *Penguatan Kelembagaan Pesantren Di Provinsi Bengkulu*, Vol.24, N0.1.
- Lestari, Suti, *Awali Dengan Bismillah*, <https://dppai.uii.ac.id/awali-dengan-bismillah/>

- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press).
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).
- Rumini, Sri, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1997).
- Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Metode Praktis Dan Terpadu Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Saufa, 2015).
- Subandi, dan Lisy Chairani, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Sujarweni, Wiratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sya'dullloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Tuasikal, Muhammad Abduh, *Memulai Dengan Bismillah* <https://rumaysho.com/14810-mulailah-dengan-bismillah.htm>.
- Wahidi, Ridhoul, *Hafal Al-Quran Meski Sibuk Sekolah*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017).
- Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2014).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017).